



**MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF)  
(PSI 309)**

**MODUL PERTEMUAN 7  
Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif**

**DISUSUN OLEH:  
Amalia Adhandayani, S.Psi., M.Si.**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2020**

## **A. KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN:**

- Mampu memahami dan menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif
- Mampu membuat koding data dalam penelitian kualitatif
- Mampu melakukan analisa tematik dalam penelitian kualitatif
- Mampu melakukan analisa data sederhana dalam penelitian kualitatif

## **B. URAIAN MATERI**

### **1. Organisasi Data**

Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasi adalah:

- a. Data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman)
- b. Data yang sudah diproses, sebagiannya (transkripsi wawancara, catatan refleksi peneliti)
- c. Data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode spesifik (dapat terdiri dari beberapa tahapan pengolahan)
- d. Penjabaran kode-kode dan kategori-kategori secara luas melalui skema
- e. Memo dan draft insight untuk analisis data (refleksi konseptual peneliti mengenai arti konseptual data)
- f. Catatan pencarian dan penemuan (*search and retrieval records*), yang disusun untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data
- g. Display data melalui skema atau jaringan informasi dalam bentuk padat/esensial
- h. Episode analisis (dokumentasi dari langkah-langkah dan proses penelitian)
- i. Dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis
- j. Daftar indeks dari semua material
- k. Teks laporan (draft yang terus menerus ditambah dan diperbaiki)

### **2. Koding dan Analisis**

Berikut adalah beberapa langkah yang harus dipersiapkan peneliti untuk dapat menulis bab hasil penelitian (Santoso dan Royanto, 2017):

- Menuliskan transkrip verbatim secara lengkap dari setiap hasil wawancara. Transkrip ini di dalam naskah skripsi/tesis atau laporan penelitian dapat dicantumkan sebagai lampiran.
- Mengolah transkrip dengan memberi kode, membuat tema dan mengklasifikasikan informasi ke dalam tema (Santoso dan Royanto, 2017). Membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh disebut koding. Koding bertujuan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2017).
- Mencatat ide-ide dan pemikiran analitis dari informasi yang diolah.

### 3. Analisis Tematik sebagai Dasar Analisis Penelitian Kualitatif

Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan ‘pola’ yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Pola atau tema tersebut yampil seolah secara acak dalam tumpukan informasi yang tersedia. Setelah kita menemukan pola, kita akan mengklasifikasikan dan meng’encode’ pola tersebut dengan memberi label, definisi, atau deskripsi. Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi, yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema tersebut minimal dapat mendeskripsikan fenomena dan secara maksimal mungkin diinterpretasi (Poerwandari, 2017).

- **Analisis awal: melakukan pematatan faktual dan menemukan tema-tema**

- a. Membaca transkrip begitu transkrip selesai dibuat, untuk mengidentifikasi kemungkinan tema-tema yang muncul. Tema-tema ini dapat saja memodifikasi proses pengambilan data selanjutnya
- b. Membaca transkrip berulang-ulang sebelum melakukan koding untuk memperoleh ide umum tentang tema, sekaligus untuk menghindari kesulitan untuk mengambil kesimpulan

(misal: karena peneliti tidak dapat memindahkan fokus dari hal-hal yang terlalu detail)

- c. Selalu membawa buku catatan, laptop atau perekam untuk mencatat pemikiran-pemikiran analitis yang secara spontan muncul.
- d. Membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur, dan secara disiplin segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran, pertanyaan-pertanyaan dan insights begitu hal tersebut muncul.

Smith (dalam Poerwandari, 2017) menyarankan agar transkrip wawancara ataupun catatan lapangan dibuat sedemikian rupa sehingga ada cukup tempat di sisi kiri dan kanan untuk melakukan pencatatan-pencatatan. Yang dapat dilakukan peneliti adalah:

- a. Membaca transkrip berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman tentang kasus atau masalah, kemudian menggunakan salah satu bagian kosong untuk menuliskan pemadatan fakta-fakta, tema-tema yang muncul maupun kata-kata kunci yang dapat menangkap esensi data dari teks yang dibaca.
- b. Peneliti kemudian menggunakan satu sisi yang lain untuk menuliskan apa pun yang muncul saat peneliti membaca transkrip tersebut. Peneliti dapat menuliskan kesimpulan sementara, suatu hal yang tiba-tiba muncul di pikirannya, interpretasi sementara atau apapun.
- c. Di lembaran terpisah, peneliti dapat mendaftar tema-tema yang muncul tersebut, dan mencoba memikirkan hubungan-hubungan di antara mereka.
- d. Setelah peneliti melakukan proses di atas pada tiap-tiap transkrip atau catatan lapangannya, ia dapat menyusun 'master' berisikan daftar tema-tema dan kategori-kategori

yang telah disusun sehingga menampilkan pola hubungan antar kategori

## Contoh Pemadatan Fakta, Menemukan Kata Kunci dan Tema

Refleksi	Cuplikan Transkrip	Analisis Awal (padatan fakta)
	T: Kami ingin belajar dari pengalaman <i>teteh</i> (kakak) ber-KB. Mulanya bagaimana?	
	J: Setelah lahir anak kedua, sudah 40 hari melahirkan. Sampai sekarang sudah hampir tiga tahun. Tapi menurut dokter saya tidak boleh KB karena ada penyakit gondok ini..., tapi daripada hamil tetap saya <i>terusin</i> , saya masih KB	Ber-KB setelah anak kedua. Sudah 3 tahun. Tidak boleh KB oleh dokter karena gondok, tetapi tetap diteruskan karena takut hamil
	T: Pertama masuk KB siapa yang memutuskan?	
	J: Ah..., saya sendiri, kata orang, cobalah KB, saya coba pil, lalu ganti suntik. Sudah (pakai) suntik saya <i>enggak</i> mens, badan sakit terus. Ganti lagi pil, sampai sekarang pil	Mulai pil, ganti suntik. Efek: tidak mens, badan sakit terus, pindah pil lagi.

Sumber: Poerwandari, 2017

- **Pengujian terhadap Dugaan**

Untuk memudahkan pengujian terhadap dugaan atau kesimpulan sementara, peneliti dapat melakukan beberapa cara berikut:

- a. Menuliskan pokok-pokok pertanyaan penelitian di tempat-tempat yang biasa dilihat (ditempel di meja, diletakkan di cermin) untuk memungkinkan peneliti tidak melenceng, melainkan selalu fokus pada analisis yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.
- b. Membandingkan tema dan sub-sub tema yang dikembangkannya dengan kembali mempelajari sumber data yang ada

- c. Menggunakan skema atau matriks-matriks sederhana untuk mendeskripsikan kesimpulannya (Highlen dan Finley dalam Poerwandari, 2017)

Pengujian terhadap dugaan berkaitan erat, bahkan bertumpuk dengan upaya mencari penjelasan-penjelasan yang berbeda mengenai data yang sama. Berbagai perspektif harus disertakan dalam koding untuk memungkinkan keluasan analisis, serta untuk mengecek bias dapat dilakukan antara lain dengan (Poerwandari, 2017):

- a. Melakukan koding data dengan menggunakan perspektif teoritis yang berbeda-beda
- b. Koding data dilakukan secara terpisah oleh beberapa peneliti (akan lebih baik bila latar belakang peneliti tersebut berbeda-beda, sehingga analisis menjadi kaya dan komprehensif)
- c. Meminta partisipan memberikan umpan balik terhadap dugaan-dugaan sementara yang dikembangkan peneliti

- **Tahapan Interpretasi**

Interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif tersebut. Ia beranjak melampaui apa yang secara langsung dikatakan responden, untuk mengembangkan struktur-struktur dan hubungan-hubungan bermakna yang tidak nampak dalam teks. Proses interpretasi memerlukan distansi (upaya mengambil jarak) dari data, dicapai melalui langkah-langkah metodis dan teoritis yang jelas, serta melalui dimasukkannya data ke dalam konteks konseptual yang khusus (Poerwandari, 2017).

Ada tiga tingkatan dalam interpretasi, Kvale (dalam Poerwandari, 2017) menguraikannya sebagai berikut:

- a. **Konteks interpretasi pemahaman diri** terjadi bila peneliti berusaha memformulasikan dalam bentuk lebih padat dari apa yang dipahami oleh subjek penelitian itu sendiri. Interpretasi tidak dilihat dari sudut pandang peneliti, melainkan dikembalikan pada pemahaman diri subjek penelitian, dilihat dari sudut pandang dan pengertian subjek penelitian tersebut.
- b. **Konteks interpretasi pemahaman biasa** yang kritis terjadi bila peneliti beranjak lebih jauh dari pemahaman diri subjek penelitiannya. Peneliti mungkin akan menggunakan kerangka pemahaman yang lebih luas daripada kerangka pemahaman subjek, bersifat kritis terhadap apa yang dikatakan subjek, baik dengan fokus pada isi pernyataan maupun pada subjek yang membuat pernyataan. Peneliti mencoba mengambil posisi masyarakat umum di mana subjek penelitian berada.
- c. **Konteks interpretasi pemahaman teoritis** mencakup kerangka teoritis tertentu yang digunakan untuk memahami pernyataan-pernyataan yang ada, sehingga dapat mengatasi konteks pemahaman diri subjek ataupun penalaran umum.

## Referensi

- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santoso, L.R.M. dan Royanto, G.A. (2017). *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Depok: LPSP3 UI.